

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Definisi Peran**

Kata “peran” seringkali diartikan sebagai sebuah posisi atau kedudukan seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada pemain makyong, seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik.<sup>1</sup> Peran merupakan suatu fungsi yang dibawakan seseorang pada saat menduduki posisi dalam struktur sosial. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan suatu kedudukan atau status jika seseorang tersebut melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukan maka orang tersebut menjalankan suatu peranan.<sup>2</sup>

Sesuai dengan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan status atas kedudukannya dan dalam pelaksanaannya sangat diharapkan hasil yang sesuai dengan ekspektasi dari sekelompok orang atau lingkungan.

Ketika istilah peran digunakan pada dunia kerja, maka seseorang yang menerima posisi tersebut harus menjalankan perannya dengan baik sesuai

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 854

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

dengan kemampuan dan posisinya. Harapan tersebut nantinya akan bermanfaat baik dari pihak pemberi tugas ataupun orang yang menerima tugas dalam posisi pekerjaan tersebut jika dilakukan dengan semaksimal mungkin. Terdapat beberapa dimensi dalam suatu peran yaitu:

- 1) Peran dikatakan sebagai suatu kebijakan. Paham ini berpendapat bahwa peran ialah suatu kebijaksanaan yang tepat serta baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Peran disini merupakan suatu strategi untuk mendapat suatu dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat untuk menyelesaikan sengketa. Peran disini digunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi ataupun meredam permasalahan melalui usaha pencapaian consensus dari pendapat yang ada.
- 4) Peran sebagai alat komunikasi. Peran digunakan menjadi instrumen atau alat untuk menerima informasi pada proses pengambilan keputusan serta pembelajaran.<sup>3</sup>

#### **b. Definisi Guru**

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus dalam hal mendidik siswa. Guru memiliki tanggung jawab dan andil besar pada perkembangan siswa, baik perkembangan jasmani ataupun rohani sehingga nantinya siswa mampu berperan dengan baik sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

---

<sup>3</sup> Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, (Jakarta: Walhi, 2003)

Secara etimologi guru disebut dengan pendidik. Sedangkan secara terminologis guru diartikan sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa baik potensi kognitif, afektif ataupun psikomotorik.<sup>4</sup> Guru dalam khazanah pemikiran Islam mempunyai beberapa kata “*muaddib*”, “*muallim*” dan “*murabbi*”. kata *muallim* menekankan pengertian guru sebagai pengajar, penyampai pengetahuan (knowledge) serta ilmu (science). Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas serta akhlak siswa melalui sebuah keteladanan. Sedangkan *murabbi* lebih menekankan pengembangan serta pemeliharaan baik aspek jasmani maupun rohani.<sup>5</sup>

Al-Qur’an menjelaskan bahwa guru atau pendidik merupakan orang yang mendidik dan mengajar orang lain untuk memanusiakan manusia dan memadukan nilai-nilai terhadap kepribadian peserta didik terutama pada nilai tauhid, akhlak, ibadah serta ilmu pengetahuan lainnya.

Seperti halnya dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur’an) dan Al-Hikmah (Aa Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkau yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Khusnul Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 108

<sup>5</sup> Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 15

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cetakan ke-5, (Bandung: CV Diponegoro, 2007), hal. 195

Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi siswa yang memberikan ilmu jiwa dengan ilmu pendidik akhlak yang membenarkannya.<sup>7</sup> Menurut Moh Fadhil Al-Djamani guru artinya orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik sebagai akibatnya derajatnya terangkat sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki manusia.<sup>8</sup> Sedangkan Syaiful Sagala dalam bukunya mengungkapkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang serta bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa baik secara individu ataupun kelompok, baik disekolah ataupun diluar sekolah.<sup>9</sup> Tugas dan pekerjaan guru sangatlah berat, maka dari itu setiap guru harus bisa memenuhi persyaratan pokok yang seimbang untuk menempati posisi sebagai seorang guru karena menjadi guru berarti harus siap merelakan sebagian hidupnya untuk mengabdikan kepada masyarakat meskipun dengan imbalan atau gaji yang terkadang tidak sesuai dengan profesi lainnya. Karena kepuasan dan kebahagiaan seorang guru terletak pada keberhasilan yang diraih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa baik dari segi pengetahuan, akhlak dan perkembangan potensi siswa dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

---

<sup>7</sup> Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 137

<sup>8</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

<sup>9</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalitas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabet CV, 2009), hal. 21

### c. Peran Guru

Peran guru merupakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan tingkah laku dan perkembangan peserta didik sebagai tujuan yang ingin dicapai guru.<sup>10</sup> Guru digambarkan sebagai seorang pemimpin serta arsitektur yang mampu membentuk dan mengarahkan kepribadian dan watak yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan bagi kehidupan sosial.

Maka peran seorang guru sangat penting bagi perkembangan siswa. Adapun peran guru adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Peran guru sebagai organisator. Guru memiliki peran dalam mengelola kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan siswa diorganisasikan langsung oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- 2) Peran guru sebagai informator. Guru sebagai informator harus mampu memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Agar menjadi informator yang baik maka guru harus mampu menguasai bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Peran guru sebagai Demonstrator. Sebagai demonstrator guru senantiasa mampu menguasai dan mengembangkan bahan dan materi ajar sehingga

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.

<sup>11</sup> Soetjipto dan Kosas Rafli, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 24

kemampuan yang dimiliki guru terus meningkat serta kesalahan dalam memberikan materi akan mudah dihindari. Sehingga tujuan guru sejalan dengan pemahaman yang didapat oleh siswa.

- 4) Peran guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing sangatlah penting, karena kehadiran guru di sekolah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa bersusila yang cakap, terampil serta berakhlak mulia. Tanpa ada bimbingan siswa akan kesulitan dalam menghadapi masa perkembangan diri ketika mereka belum mampu berdiri sendiri (mandiri).
- 5) Peran guru sebagai fasilitator. Guru hendaknya menyediakan berbagai macam fasilitas untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran siswa. Adanya fasilitas yang memadai dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga tercipta sebuah lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.
- 6) Peran guru sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas secara maksimal, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru dalam rangka menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.
- 7) Peran guru sebagai mediator. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pemahaman serta pengetahuan yang cukup tentang media pendidikan yang dikemas dengan berbagai jenis dan bentuk baik berupa

media material ataupun nonmaterial. Media pendidikan merupakan sebuah alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar.

- 8) Peran guru sebagai inspirator. Guru sebagai inspirator harus mampu memberikan teladan atau sebuah tindakan yang baik dan mampu membawa kemajuan dalam proses belajar siswa.
- 9) Peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator diharapkan dapat mendorong peserta didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator guru dapat memperhatikan apa yang dibutuhkan siswa sehingga dapat meningkatkan gairah dan aktif dalam belajar.
- 10) Peran guru sebagai korektor. Guru sebagai korektor harus mampu membedakan mana nilai yang baik dan mana yang buruk serta mana yang positif ataupun negatif. Nilai yang baik harus dipertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik.
- 11) Peran guru sebagai evaluator. Guru harus mampu menjadi evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh baik dari aspek intrinsik ataupun ekstrinsik. Pada hakikatnya sebuah penilaian diarahkan agar mencapai perubahan kepribadian yang lebih baik bagi siswa.
- 12) Peran guru sebagai inisiator. Hal ini diharapkan guru mampu mencetuskan ide-ide yang baru untuk kemajuan dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Adanya ide-ide baru tersebut mampu membangun kreativitas dan motivasi yang baru pada siswa.

- 13) Peran guru sebagai kulminator. Sebagai kulminator, guru harus mampu mengarahkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir secara bertahap (kulminasi).
- 14) Peran guru sebagai supervisor. Hal ini diharapkan guru mampu membantu memperbaiki, menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Guru harus menguasai teknik-teknik supervisi sehingga mampu melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar agar menjadi lebih lagi.
- 15) Peran guru sebagai administrator. Sebagai administrator seorang guru perlu berperan sebagai berikut:
  - a.) Guru diharapkan mampu mengambil inisiatif, mengarahkan dan menilai dalam suatu kegiatan pendidikan. Hal ini guru harus ikut serta memikirkan kegiatan pendidikan yang telah direncanakan serta nilainya.
  - b.) Guru mewakili masyarakat. Hal ini dalam suatu lingkungan sekolah guru menjadi perwakilan anggota masyarakat. Maka guru harus mampu mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam hal-hal yang memiliki arti baik.
  - c.) Guru sebagai seorang yang ahli dalam suatu mata pelajaran tertentu. Maka guru harus bertanggung jawab dalam mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa ilmu pengetahuan.

- d.) Guru sebagai penegak disiplin, guru harus bisa menjaga agar tercapai suatu disiplin. Serta mampu bertugas dan bertindak tepat waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu.
- e.) Guru sebagai pemimpin generasi muda. Masa depan generasi muda terletak di tangan seorang guru. Hal ini guru diharapkan mampu berperan sebagai pemimpin yang patut untuk diteladani dan mampu mempersiapkan anggota masyarakat yang dewasa.
- f.) Guru sebagai pelaksana administrasi pendidikan. Tugas guru selain sebagai pengajar guru juga bertanggung jawab akan kelancaran jalannya suatu proses pendidikan serta diharapkan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan administrasi.
- g.) Guru sebagai penerjemah kepada masyarakat. Hal ini guru berperan untuk menyampaikan segala sesuatu perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat khususnya tentang permasalahan dalam pendidikan.

Ketika terdapat suatu permasalahan guru harus mampu untuk mencari sebuah solusi yang dapat dilakukan. Menurut Munif Chatib solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Untuk mendapatkan solusi dari suatu permasalahan terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui yaitu perlu mengetahui masalah yang sebenarnya terjadi, cari fakta atau bukti dari permasalahan tersebut, telah

apa yang melatar belakangi suatu masalah tersebut dan pertimbangkan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, guru harus mampu berperan dan memposisikan dirinya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan, karena guru merupakan seorang yang profesional sehingga apapun permasalahan apapun yang dihadapi, guru harus mampu menghadapi hal tersebut dengan sebaik-baiknya agar peran guru dapat terlaksana secara maksimal.

#### **d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Sebagai guru tugas utama yang dijalankan yaitu mendidik dan mengajar siswa. Pada pendidikan yang bersifat formal guru merupakan pemimpin yang bertanggung jawab penuh kepada siswa terhadap perbuatan yang berada dibawah perintah dan pengawasannya, baik didalam kelas ataupun di lingkungan sekolah. Guru harus mampu berperan aktif dengan siswa terhadap ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk memberi pemahaman dan nilai moral yang baik. Seperti dijelaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 menegaskan bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2011)

<sup>13</sup> *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PB PGRI, 2006), hal. 1

Guru dalam proses belajar mengajar memiliki tugas pokok. Tugas pokok seorang pengajar yang paling umum dalam profesi keguruan ada empat yaitu: menguasai bahan pembelajaran, merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan mengelola proses belajar dan mengajar serta menilai atau mengevaluasi kegiatan belajar mengajar.<sup>14</sup>

Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan siswa tentu menggunakan berbagai cara, salah satunya yaitu menggunakan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar tidak berjalan secara monoton. Metode itu sendiri merupakan cara yang mampu digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>15</sup> Menurut Ahmad Sabri dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar* dinyatakan bahwa metode yang diterapkan guru harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi siswa. Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru pada saat memilih metode pembelajaran yaitu metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar peserta didik, merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut atau memperdalam materi pembelajaran, menjadikan peserta didik agar mampu menghasilkan hasil karya, dan menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari siswa.<sup>16</sup> Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan guru pada saat proses belajar mengajar yaitu:

---

<sup>14</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 6

<sup>15</sup> Zulfikri, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), hal.

<sup>16</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52-53

### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian materi pembelajaran menggunakan pola komunikasi satu arah antara guru dan peserta didik. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui proses penjelasan dan penuturan secara lisan kepada siswa. Proses penyampaian tersebut dapat dibantu dengan atau dilengkapi menggunakan alat bantu, seperti gambar, video dan lainnya.<sup>17</sup> Metode ceramah memberikan deskripsi atau penjelasan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru dimanapun dan kapanpun.

Metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran, menyajikan garis-garis besar isi pelajaran, merangsang peserta didik untuk belajar mandiri, menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar dan memperkenalkan hal-hal baru serta memberikan penjelasan secara gamblang.<sup>18</sup>

### 2) Metode Penugasan (resitasi)

Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan peserta didik dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di rumah siswa atau dimanapun tempatnya asal tugas tersebut dapat terselesaikan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil dan Sari Nurlita, *Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta*, *Jurnal Studi Al-Qur'an*, volume (10), nomor (2)

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 138

<sup>19</sup> Syaiful Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 83-97

### 3) Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi yaitu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>20</sup> Metode ini biasanya digunakan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih.

### 4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian memberikan kesempatan pada kelompok yang telah dibentuk untuk mengadakan pembicaraan ilmiah atau berdiskusi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran.<sup>21</sup> Ika Supriyati menjelaskan bahwa metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dan semua siswa untuk memecahkan persoalan atau sebuah masalah tentang materi pembelajaran. Pada metode ini semua siswa dapat berpendapat, menyangkal pendapat peserta didik lain dan mengajukan kritik ataupun saran.<sup>22</sup> Adanya metode ini menjadikan diri siswa lebih berani dan bertanggung jawab atas argumen yang mereka utarakan.

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 86

<sup>21</sup> Yosai Iraitara, *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di dalam Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 53-54

<sup>22</sup> Ika Supriyati, *Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MTsN 4 Palu*, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.5 No.1 2020

## 5) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan sebuah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang bersifat *two traffic*. Karena pada metode ini terjadi dialog antara guru dan siswa, guru bertanya siswa menjawab. Tanda terlaksananya metode tanya jawab yaitu adanya interaksi aktif antara guru dan siswa sehingga menghasilkan suatu hubungan timbal balik antar keduanya.<sup>23</sup>

Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Mengajar* menjelaskan bahwa tanggung jawab guru dalam pendidikan di sekolah yaitu harus menguasai cara belajar yang efektif, mampu menarik perhatian siswa, mampu membuat satuan pelajaran, memahami kurikulum, mampu mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasehat serta evaluasi dll.<sup>24</sup>

Menurut Ahmad Tafsir tugas guru dibagi menjadi beberapa hal yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Berusaha membantu siswa dalam mengembangkan pembawaan yang baik dan menekankan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 2) Wajib mengemukakan pembawaan yang terdapat pada diri siswa dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, pergaulan dan angket.
- 3) Memperkenalkan tugas orang dewasa dengan berbagai keahlian serta keterampilan agar siswa tertarik dan termotivasi memiliki cita-cita sejak dini.

---

<sup>23</sup> Mastur Faizi, *Ragam Mengajar Eksakta pada Murid*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 28

<sup>24</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 203

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 79

- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu supaya guru dapat mengetahui perkembangan peserta didik berjalan baik ataupun tidak.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Selain tugas guru diatas, guru juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam dunia pendidikan. Menurut Wens Tanlain dkk. Guru yang bertanggung jawab harus memiliki beberapa sifat yaitu:<sup>26</sup> Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Menerima serta mematuhi norma dan nilai-nilai kemanusiaan, mengemban tugas dan mendidik dengan bebas, berani, gembira dan tidak menjadikan tugas sebagai beban, sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan dan akibat yang akan timbul, menghargai orang lain, dan bijaksana dan hati-hati.

Maka dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru tidaklah mudah karena tugas guru tidak hanya menyalurkan ilmu saja tetapi juga sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik agar menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dengan sebaik mungkin.

#### **e. Kompetensi Guru**

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, serta diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya yang ditampilkan melalui unjuk

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet ke iii, 2005), hal. 36

kerja.<sup>27</sup> Kompetensi merupakan standar kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas pokok sebagai pendidik sehingga dapat mencapai tujuan secara maksimal. Makna kompetensi dianggap sebagai suatu pilar atas kinerja dalam suatu profesi tertentu. Maka kompetensi menunjukkan seberapa kualitas seorang guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional.<sup>28</sup>

Pada Undang-Undang No.14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa:

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.<sup>29</sup>

Berdasarkan undang-undang diatas dapat diketahui bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu sebagai guru profesional agar mampu menguasai, memahami dan terampil dalam menggunakan sebuah media pembelajaran guru harus memiliki empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut menjadi sebuah pegangan bagi guru agar menjadi guru yang profesional dan berkompentensi.

---

<sup>27</sup> Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 7

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 81

<sup>29</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 8

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agar dapat menjalankan tugas, peran dan tanggung jawab sebagai guru harus menguasai beberapa kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar melalui sebuah perencanaan, memperhatikan pelaksanaan dan mengevaluasi hasil belajar. Sehingga guru mampu menjalankan tugasnya sebagai tenaga profesioanal serta dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan pendidikan.

## **2. Pola Komunikasi**

### **a. Definisi Komunikasi**

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communication* yang memiliki arti pemberitahuan atau pertukaran. Kata sifat komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Menurut Gode komunikasi adalah proses yang menekankan pada bertukar pendapat.<sup>30</sup> Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid komunikasi merupakan suatu proses dimana terdapat dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain yang didalamnya terjadi suatu proses saling pengertian yang mendalam.<sup>31</sup> Jadi apabila kita akan mengadakan suatu komunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan (makna) antara kita dengan orang kita ajak berbicara.<sup>32</sup> Menurut James A.F. Stoner, komunikasi adalah proses dimana

---

<sup>30</sup> Liliwari, Alo, *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1997), hal. 5

<sup>31</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)

<sup>32</sup> Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat,,*, hal. 9

seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. Sedangkan John R. Schemerhorn menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang memiliki arti penting bagi kedua belah pihak.<sup>33</sup> Seseorang yang menyampaikan pesan disebut dengan seorang komunikator, sedangkan orang yang menerima suatu pesan disebut dengan seorang komunikan.

Menurut Islam komunikasi dianggap sebagai fitrah manusia yang dijelaskan dengan kata “Albayan” yang artinya pandai berbicara hal ini terdapat pada surat Ar-Rahman ayat 1-4. Asy-Syaukani dalam tafsir Fath Al-Qodir mengartikan al-bayan sebagai kemampuan berkomunikasi. Adanya kemampuan tersebut menjadikan manusia menjadi makhluk dinamis yang terus berkembang berdasarkan kemampuan dan kebutuhannya dalam berkomunikasi.<sup>34</sup>

Komunikasi menurut perspektif Islam adalah upaya mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah swt, melalui ibadah-ibadah fardhu (sholat, puasa, zakat, haji dsb.) serta untuk membangun hubungan horizontal yaitu hubungan dengan sesama manusia dalam rangka melaksanakan kegiatan muamalah dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik dsb. Komunikasi Islam menurut Harjani yaitu komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan dan keselamatan.<sup>35</sup> Hubungan yang dibangun secara vertikal dan horizontal merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>33</sup> A.W, Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

<sup>34</sup> Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama*, (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2007), hal. 67

<sup>35</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015) hal. 14

manusia secara lahir dan batin. Sehingga komunikasi dalam Islam merupakan upaya untuk mewujudkan keseimbangan dan kebaikan dalam hidup manusia.<sup>36</sup>

### **b. Pola Komunikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tetap.<sup>37</sup> Pola pada hakikatnya adalah sebuah gambaran tentang sebuah proses yang terjadi dalam suatu peristiwa. Adanya suatu pola mempermudah seseorang untuk menganalisa suatu hal yang dirasa masih terdapat kejanggalan. Sedangkan pola komunikasi itu sendiri merupakan dua kata yang dirangkai dimana keduanya memiliki keterkaitan makna. Pola komunikasi adalah sebuah bentuk penyampaian dan menerima penyampaian pesan yang sistematis oleh seseorang dengan melibatkan orang lain.<sup>38</sup> Pola komunikasi merupakan bentuk suatu pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses interaksi dan mengaitkan dua komponen yaitu rencana atau gambaran yang akan menjadi sebuah langkah-langkah pada suatu aktivitas tertentu dengan komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antara manusia.<sup>39</sup> Komunikasi dikatakan sebagai transaksi apabila antara komunikator dan komunikan melakukan pemahaman makna yang

---

<sup>36</sup> Joko Susanto, *Etika Komunikasi Islami*, dalam Jurnal WARAQAT, Volume I, No. 1, Januari-Juni, 2016, hal. 10

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 692

<sup>38</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni Cet. Ke-2, 1986), hal. 4

<sup>39</sup> Ariani Rosadi, *Pola Komunikasi Edukatif Antara Guru dengan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Wera Kabupaten Bima*, (STISIP Mbojo Bima: Tidak di Terbitkan) dalam Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan Volume IV No 2 Juli-Desember 2017, hal. 31

mendalam. Maka dari itu antara komunikan dan komunikator diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam pada suatu komunikasi, tidak membedakan antara pengirim dan penerima pesan karena pada suatu komunikasi melibatkan banyak individu dan bersifat dinamis.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi adalah sebuah bentuk komunikasi atau penyampaian pesan dengan menggunakan pola atau gambaran pada saat melaksanakan sebuah interaksi kepada komunikan sehingga penyampaian pesan tersebut dapat tersalurkan dengan maksimal serta terhindar dari kesalahpahaman juga sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Menurut Effendy pola komunikasi dibagi menjadi tiga yaitu:<sup>40</sup>

### **1) Pola Komunikasi Satu Arah**

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media ataupun tidak, tanpa ada umpan balik dari komunikan. Pada komunikasi satu arah guru berperan sebagai pemberi aksi sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima aksi atau informasi. Guru bersifat aktif sedangkan peserta didik bersifat pasif. Pola interaksi satu arah ini biasanya dilaksanakan ketika menggunakan metode ceramah dalam suatu proses pembelajaran. Guru sebagai sumber ilmu pengetahuan sedangkan peserta didik sebagai wadah

---

<sup>40</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-dimensi...*, hal. 4

untuk menerima ilmu dari guru, hal tersebut beresiko bahwa peserta didik tidak mengetahui apa-apa.<sup>41</sup>

Proses pembelajaran dengan komunikasi satu arah ini menjadikan guru berperan sebagai pemberi informasi secara penuh. Guru menceritakan dan menyampaikan materi pembelajaran secara detail tanpa meminta peserta didik memberikan respon ataupun timbal balik. Pembelajaran seperti ini menciptakan suasana menjadi *teacher center* dimana guru sebagai pusat perhatian. Keberlangsungan pada komunikasi satu arah didominasi oleh guru. Hal ini mengakibatkan kendala yaitu guru tidak mengetahui seberapa jauh kepeahaman yang dimiliki oleh siswa sehingga mengakibatkan tingkat keberhasilan dalam suatu pembelajaran akan terganggu dan cenderung tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada komunikasi ini, guru tidak memperoleh masukan atau gambaran tentang kepeahaman yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran tersebut. Keterbatasan guru akan membatasi proses dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik hanya menampung sejumlah informasi yang diberikan oleh guru. Sistem pembelajaran seperti ini disebut dengan *one way traffic system*. Maka dari itu pola komunikasi satu arah ini guru berperan sangat dominan dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup> Fungsi penerapan komunikasi satu arah yaitu untuk

---

<sup>41</sup> Abdurrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 124

<sup>42</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 31

mengembangkan kreativitas imajinasi mampu menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri dapat memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.<sup>43</sup>

Kelebihan komunikasi satu arah:

- a) Menjadikan efisiensi waktu yang baik
- b) Memberikan rasa kepuasan kepada komunikator.
- c) Menambah wibawa komunikator.

Kekurangan Komunikasi satu arah

- a) Tidak memberikan kepuasan kepada komunikan
- b) Memberikan kesan otoriter
- c) Dapat menimbulkan kesalahpahaman dan tidak jelas sehingga muncul prasangka yang tidak baik.

## 2) Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah. pada komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Disini, sudah terlihat hubungan dua arah, tetapi terbatas antara guru dan pelajar secara individual. Antara pelajar dan pelajar tidak ada hubungan. Pelajar tidak dapat berdiskusi dengan teman atau bertanya sesama temannya. Keduanya dapat saling memberi dan menerima.

---

<sup>43</sup> Chusnul Chotimah, *Komunikasi Pendidikan Teori dan Prinsip Dasar Komunikasi Perspektif Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press)

Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*Two way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan saling tukar fungsi dalam menjalani peran mereka. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya bergantian lagi.<sup>44</sup> Komunikasi ini guru dan peserta didik dapat berperan sama, yaitu pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Komunikasi ini lebih baik daripada dengan yang satu arah, karena kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relative sama.<sup>45</sup>

Belajar dan pembelajaran yang bernuansa komunikasi dua arah, penyampaian pesan berlangsung hanya dua arah dari guru ke siswa. Komunikasi seperti ini, guru berbincang-bincang dengan siswa secara aktif. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan argumennya. Guru berusaha mengajukan pertanyaan untuk dijawab oleh siswa. Hasilnya akan terjadi pembelajaran bernuansa "*student centered*" atau berpusat kepada siswa sebagai objek belajar dan pembelajaran. Gaya komunikasi ini guru juga akan memperoleh masukan atau gambaran tentang tingkat pemahaman siswa dalam mata pelajaran yang diampunya. Akan tetapi, guru tidak mendorong terciptanya komunikasi dengan sesama siswa.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Gintings, *Esensi Praktis...*, hal. 124

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 124

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 125

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam komunikasi dua arah.<sup>47</sup> Kelebihan komunikasi dua arah:

- a) Adanya dialog antara komunikator dengan komunikan, sehingga menimbulkan kepuasan diantara kedua belah pihak.
- b) Informasi yang diterima menjadi lebih jelas, lebih akurat dan lebih tepat, karena dapat diperoleh langsung penjelasannya.
- c) Memunculkan rasa kekeluargaan, kekerabatan, dan iklim demokratis.
- d) Menghindari kesalahpahaman.

Kekurangan komunikasi dua arah yaitu:

- a) Informasi yang disampaikan lebih lambat, sehingga kurang efisien.
- b) Keputusan tidak dapat diambil dengan cepat
- c) Memberi kesempatan kepada komunikan untuk bersikap menyerang, sehingga suasana kerja bisa menjadi kurang kondusif.
- d) Memberi kemungkinan timbulnya berbagai macam masalah yang tidak ada kaitannya dengan masalah yang sebenarnya.

### 3) Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi ini dikatakan sebagai komunikasi transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang

---

<sup>47</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 32

mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan peserta didik belajar aktif. komunikasi multi arah memfokuskan pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi multi arah juga melibatkan komunikasi antar pribadi.<sup>48</sup> Pada komunikasi multi arah ini jumlah partisipan sekitar tiga orang ataupun lebih. Komunikasi ini bertujuan untuk membagikan informasi, maka komunikasi ini berfungsi untuk menanamkan ilmu pengetahuan.

Model komunikasi ini bisa terjadi dua hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang lain yaitu kolaborasi dan kooperasi. Kolaborasi adalah berbagi pengalaman dan gagasan antara sesama peserta didik untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan kooperasi adalah Kerjasama antara peserta didik yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dan bersifat menularkan kemampuan peserta didik ke peserta didik yang lain yang memiliki kemampuan dibawahnya.<sup>49</sup>

Pada pola komunikasi multi arah ini tentu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Mulyana kelebihan dari pola komunikasi multi arah yaitu dapat menimbulkan kepuasan antara komunikan dan komunikator, informasi yang diterima lebih jelas, akurat dan tepat karena dijelaskan secara langsung. Sedangkan kekurangan pola komunikasi multi arah yaitu komunikasi yang

---

<sup>48</sup> M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus*, (Jakarta: Kencana, 2007) Cet. II, hal. 252

<sup>49</sup> Gintings, *Esensi Praktis...*, hal. 125

disampaikan lebih lambat sehingga membutuhkan waktu yang lama. Selain itu keputusan tidak dapat diambil dengan cepat.<sup>50</sup>

Jenis pola komunikasi yang dikemukakan oleh Usman sebagai berikut:

- 1) Pola guru-murid, komunikasi sebagai aksi atau searah.
- 2) Pola guru-murid, ada feedback bagi guru, tidak ada interaksi antar siswa (komunikasi sebagai interaksi).
- 3) Guru-murid-murid, ada balikan untuk guru, dan murid saling belajar satu sama lain.
- 4) Pola guru-murid, murid-guru, murid-murid, interaksi optimal antara guru dan murid dan antara murid dengan murid (komunikasi sebagai transaksi multi arah).
- 5) Pola melingkar, setiap murid mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atau jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.<sup>51</sup>

### **c. Proses Komunikasi**

Proses komunikasi merupakan langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya suatu kegiatan komunikasi. Kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam menyusun langkah-langkah komunikasi tidak terlalu formal. Proses komunikasi terjadi apabila

---

<sup>50</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 32

<sup>51</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 2

terdapat pengirim yang menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan media tertentu. Pada komunikasi terdapat beberapa komponen penting yang harus diperhatikan yaitu:<sup>52</sup>

1) Sumber atau Komunikator

Sumber atau komunikator merupakan seseorang yang mengirim pesan yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi.

2) Encoding

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pada pikiran seseorang kedalam simbol, kata-kata sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan dan cara penyampaiannya yang telah disusun.

3) Pesan

Pesan adalah informasi yang hendak disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh penerima pesan atau komunikan.

4) Saluran

Saluran atau media digunakan karena terdapat situasi dimana tidak memungkinkan terjadinya komunikasi secara tatap muka.

5) Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam pemrosesan data dari data mentah berupa kata-kata dan simbol yang diubah kedalam pengalaman yang mengandung makna. Pada decoding ini komunikan menerima pesan dari komunikator.

---

<sup>52</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 7

6) Respon

Respon merupakan tanggapan yang dilakukan oleh komunikan atau penerima pesan baik bersifat positif ataupun negatif.

7) Gangguan atau noise

Noise merupakan sesuatu yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan baik yang bersifat fisik ataupun psikis.

8) Konteks Komunikasi

Konteks komunikasi merupakan langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi proses ini tergantung antara pengirim dan penerima pesan.

**d. Tujuan Komunikasi**

- 1) Menemukan yaitu salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (*personal discovery*)
- 2) Untuk berhubungan. Adanya komunikasi dapat membina dan memelihara hubungan dengan orang lain.
- 3) Untuk meyakinkan yaitu media massa merupakan salah satu hal yang meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita.
- 4) Untuk bermain yaitu kita dapat menggunakan banyak perilaku komunikasi untuk bermain dan menghibur diri.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Deviti, A. Joseph, *Komunikasi Antarmanusia, Edisi Kelima*, (Tangerang: Karisma Plubiser Group, 2011), hal. 30-33

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai suatu daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>54</sup> Motivasi adalah suatu tenaga berupa dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang bertindak dan dapat mengarahkan siswa pada tujuan tertentu.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Djamarah motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>56</sup> Mc Donald juga menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>57</sup>

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 73

<sup>55</sup> LL. Pasar ibu dan B. Simanjuntak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 12

<sup>56</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 4

<sup>57</sup> Amna Emna, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantania Journal, Vol.5 No. 2, (2017) 93-196, hal. 175

<sup>58</sup> Mansyur, Aminol Rosid Abdulloh, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 7

Menurut Winkel Motivasi belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dapat menghasilkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap serta perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat ditegaskan bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak dalam diri siswa dan dihubungkan dengan aktivitas belajar yang terarah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi memiliki pengaruh penting dalam menentuka arah dan tujuan belajar. Oleh karena itu motivasi merupakan unsur utama sebagai penentu berjalannya proses belajar siswa yang sesungguhnya baik berasal dari diri sendiri ataupun karena paksaan. Motivasi yang tumbuh pada diri seseorang akan mengakar dan berkembang untuk mencari suatu ilmu pengetahuan yang baru. Jadi semakin besar motivasi belajar siswa maka proses belajar mengajar pun akan semakin baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai.

#### **b. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Beberapa ahli membagi motivasi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

##### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi atau dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Motivasi

---

<sup>59</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1987), hal. 85

intrinsik merupakan kehendak yang kuat yang berasal dari diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tidak dapat terpengaruh dengan orang lain. Semakin kuat motivasi intrinsik tumbuh dalam diri seorang peserta didik semakin besar perubahan tingkah laku yang ditunjukkan untuk mencapai suatu tujuan. Siswa yang melakukan belajar berdasarkan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, maka mereka akan lebih senang dan menghayati dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga siswa tersebut menjadi rajin dalam belajar dan mau bertanya bila terdapat kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dapat menjadikan tujuan belajar terlaksana dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Terdapat beberapa hal yang menimbulkan motivasi intrinsik yaitu: adanya kebutuhan yang menyebabkan seseorang terdorong berbuat atau berusaha sehingga terpenuhi kebutuhannya. Adanya kemajuan pada diri sendiri, jika peserta didik memiliki prestasi yang bagus maka mereka akan terdorong untuk mempertahankan prestasinya sedangkan jika prestasi sedang menurun ia akan berusaha untuk memperbaikinya. Adanya cita-cita, ketika peserta didik memiliki cita-cita maka keinginan pada diri sendiri akan meningkat dan semangat belajar akan naik.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena terdapat sebuah perangsang dari luar, motivasi ini timbul akibat adanya pengaruh dari luar diri individu ataupun karena adanya ajakan, suruhan

atau paksaan dari orang lain sehingga mereka akan tergerak melakukan sesuatu untuk belajar.<sup>60</sup> Adanya motivasi intrinsik sebagai permulaan belajar kemudian diteruskan peran motivasi ekstrinsik berdasarkan golongan individu sehingga lambat laun mereka akan belajar tanpa disuruh. Motivasi ekstrinsik yang tumbuh baik dalam diri peserta didik akan berubah menjadi motivasi intrinsik seiring berjalannya waktu. Motivasi belajar harus dipupuk agar terus tumbuh dan berkembang dengan baik, salah satu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan memberi angka, hadiah, kompetisi dan hukuman serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar.<sup>61</sup>

### **c. Fungsi dan Ciri-ciri Motivasi**

#### **1) Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal maka dari itu diperlukanlah sebuah motivasi. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Motivasi ini digunakan sebagai daya penggerak dari setiap keinginan individu yang akan dipelajari.

---

<sup>60</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010), hal. 219

<sup>61</sup> Ending Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 6-8

- b) Menentukan arah dan perbuatan yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu motivasi dapat memberikan arah yang jelas sesuai dengan apa yang kita inginkan.
- c) Menyeleksi perbuatan yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan guna mencapai tujuan dengan mengesampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

## 2) Ciri-ciri Motivasi Belajar

- a) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan jangka waktu lama dan tidak berhenti sebelum hal tersebut selesai.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan. Tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya. Mau mencoba lagi sampai tujuan tersebut berhasil.
- c) Lebih senang bekerja sendiri.
- d) Mampu mempertahankan pendapat.
- e) Tidak mudah melepaskan suatu hal yang sudah diyakini.
- f) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial.<sup>62</sup>

### **d. Indeks Motivasi**

Indeks motivasi yaitu cara guru agar bisa mengetahui adanya sebuah motivasi pada diri siswa dapat dilihat dan diukur dari pilihan tugas, usaha, kegigihan dan prestasi pada peserta didik.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi...*, hal. 82-83

<sup>63</sup> Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi dalam pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Indeks, 2012, hal. 17-19

1) Pilihan tugas atau minat

Pilihan tugas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Karena dengan peserta didik memiliki pilihan tugas berarti mereka telah menunjukkan minat melalui tugas tertentu sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi favorit mereka. Hal tersebut tidak hanya tentang pelajaran di kelas saja. Bisa juga dengan kegiatan diluar kelas seperti ekstrakurikuler.

2) Usaha

Siswa yang termotivasi untuk belajar mereka cenderung akan lebih giat lagi dalam berusaha. Dapat dilihat siswa yang memiliki motivasi belajar pastinya lebih banyak mengeluarkan usaha, baik usaha secara fisik maupun kognitif. Usaha secara fisik dapat berupa kegiatan atau tugas motoric, sedangkan usaha secara kognitif berupa tugas akademis. Adanya kemauan usaha dari siswa tentunya mereka boleh memiliki strategi tertentu agar usaha mereka dapat menghasilkan hasil maksimal.

3) Kegigihan

Kegigihan yang dimiliki siswa yang termotivasi dan tidak pastilah berbeda. Siswa yang termotivasi pastinya memiliki kegigihan yang tinggi ketika mengalami hambatan. Kegigihan sangatlah penting karena dalam suatu pembelajaran yang diserap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda dengan waktu yang berbeda pula, maka dari itu dalam suatu pembelajaran diperlukan sebuah kegigihan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

#### 4) Prestasi

Siswa yang memiliki usaha, kegigihan yang tinggi dalam belajar biasanya juga memiliki tingkat prestasi yang tinggi pula. Sehingga untuk mengetahui adanya sebuah motivasi pada diri siswa dapat dilihat dari siswa yang menunjukkan minat, usaha dan kegigihan yang tinggi dan pada akhirnya dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan. Tentunya dalam usaha mereka pasti terdapat adanya sebuah hambatan yang dilalui dengan baik oleh siswa secara maksimal, maka dari itu siswa tersebut biasanya cenderung memiliki prestasi, dari hal tersebutlah akan nampak bahwa siswa telah benar-benar termotivasi.

Menurut Ety Nur Inah Seseorang yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari beberapa unsur yaitu adanya perubahan energi dalam pribadi, timbulnya perasaan (affective aronsal) mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu menumbuhkan suasana emosi yang akan menimbulkan tindakan yang bermotif, motivasi akan menimbulkan respon-respon yang akan mengarah pada suatu tujuan tertentu.<sup>64</sup>

### **4. Pembelajaran Daring**

#### **a. Definisi Pembelajaran Daring**

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga bisa terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.<sup>65</sup> Pembelajaran daring dalam masyarakat dan akademik biasa disebut

---

<sup>64</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 173-174

<sup>65</sup> Mulyasa, *KBK Konsep Karakteristik...*, hal. 100

dengan pembelajaran online atau *online learning*. Istilah lain dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh. Menurut Isman pembelajaran daring adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari pendidikan secara jarak jauh yang menggunakan jaringan internet dalam proses pembelajaran sebagai penghubung antara individu satu dan lainnya.<sup>66</sup> Meidawati dkk menyatakan bahwa pembelajaran daring yaitu suatu pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru tidak terdapat dalam satu tempat yang sama sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>67</sup>

Adanya pembelajaran daring menjadikan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Belajar dapat dilakukan dimanapun tempatnya dan kapanpun waktunya (*fleksibel*). Proses pembelajaran daring ini memanfaatkan seperangkat alat elektronik sebagai sumber dan media dalam proses pembelajaran sebagai penunjang agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara maksimal.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka dapat ditegaskan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa tidak terdapat dalam satu lokasi yang sama. Sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan media

---

<sup>66</sup> Aniq Amalia, *Penerapan Pembelajaran Daring...*, hal. 150

<sup>67</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), hal. 2

elektronik dan jaringan internet sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

#### **b. Tantangan Pembelajaran Daring**

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor institusional (ruang kelas) dan instruksional (kurangnya alat peraga).<sup>68</sup> Pada pembelajaran daring terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan peserta didik yaitu: kejahatan cyber, koneksi internet yang kurang memadai, kurang paham dalam penggunaan teknologi, guru sulit untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik, kurang maksimalnya standarisasi dan efektivitas dalam pembelajaran dan kurangnya proses interaksi dalam suatu proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Tantangan yang lain yaitu terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri.<sup>70</sup> Pada proses pembelajaran secara daring ini keterbatasan

---

<sup>68</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hal. 16

<sup>69</sup> I Ketut Sudarsana, Dkk, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 47-48

<sup>70</sup> Aji R. H. S, *Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan proses pembelajaran*, *Jurnal SALA: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol.7 No. 5, 2020, hal. 395-402

penguasaan teknologi untuk pembelajaran daring membuat terjadinya sebuah kendala. Keterbatasan tersebut diantaranya yaitu keterbatasan penguasaan teknologi komunikasi dan informasi oleh pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana teknologi yang mahal dan kurang memadai, akses dan jaringan internet yang terbatas dan belum merata di pelosok negeri.<sup>71</sup>

### c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam mengelola informasi yang disampaikan secara online. Selama pembelajaran daring berlangsung, banyak dari orang tua peserta didik mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah. Menurut Firman dan Rahman pembelajaran jarak jauh yang dilakukan kurang dalam hal interaksi, pengajar tidak dapat memantau secara langsung proses pembelajaran dan terbatasnya kemampuan dalam menerima materi yang disampaikan secara online dengan aplikasi pesan instan seperti media *whatsapp*.<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat beberapa kekurangan dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Anak sulit fokus pada pembelajaran karena suasana rumah ataupun lingkungan belajar kurang kondusif.

---

<sup>71</sup> Aji R. H. S, *Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan proses pembelajaran*, *Jurnal SALA: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I*, Vol.7 No. 5, 2020, hal. 395-402

<sup>72</sup> Firman dan Rahman, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*, *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, Vol.2(2), hal. 86

- 2) Keterbatasan kuota internet ataupun lemahnya jaringan wifi. Hal ini sangat mengganggu pembelajaran daring karena internet menjadi penghubung atau penyalur dalam proses pembelajaran daring.
- 3) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik ataupun peserta didik satu dan peserta didik yang lain. Kurangnya interaksi ini dapat memperlambat terbentuknya *value* dalam proses pembelajaran.<sup>73</sup>

Adapun kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

- 1) Keluwesan waktu dan tempat belajar. Pada pembelajaran daring peserta didik dapat melakukan pembelajaran daring dimanapun dan kapanpun sesuai dengan batasan waktu yang diberikan guru.
- 2) Mengatasi permasalahan mengenai jarak. Ketika rumah peserta didik berjarak jauh maka peserta didik tidak harus pergi ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran.
- 3) Tidak terdapat Batasan dan dapat mencangkup area yang luas.

#### **d. Manfaat Pembelajaran Daring**

Menurut Meidawati manfaat pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dengan peserta didik
- 2) Memudahkan interaksi antara peserta didik, guru dan orang tua
- 3) Sarana yang tepat untuk ujian dan kuis

---

<sup>73</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol. 4 No. 4, 2020, hal. 863-864

- 4) Peserta didik dapat saling berinteraksi dan berdiskusi tanpa harus melalui guru
- 5) Memudahkan guru dalam membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu
- 6) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video. Selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Bates dan Wulf manfaat pembelajaran daring yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru (*enhance interactivity*)
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*)
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cangkupan yang luas (*potential to reach a global audience*)
- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).<sup>75</sup>

#### **e. Media Pembelajaran Daring**

Media yaitu alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa untuk memahami materi

---

<sup>74</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 7

<sup>75</sup> Rini Matuti, Dkk, *Teaching From Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 72

pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media juga sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.<sup>76</sup> Pada pembelajaran daring ini terdapat beberapa media berupa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar yaitu:

1) *Google Classroom*

*Google classroom* merupakan suatu aplikasi yang menyediakan ruang kelas online. Pada aplikasi ini guru dapat memberikan tugas melalui modul-modul ataupun kuis. Aplikasi ini juga dapat menghidupkan proses diskusi dalam pembelajaran.

2) *Schoology*

*Schoology* memiliki banyak fitur yang menarik dengan tampilan visual yang mengesankan, misalnya sebuah buku penilaian online dan lembar kehadiran. *Schoology* memiliki antarmuka yang modern sehingga menarik bagi penggunanya.

3) *Quizziz*

Pada aplikasi ini guru dapat membentuk kelas yang diinginkan dengan memasukan daftar peserta didik. Guru dapat membangun materi pembelajaran dengan berbagai macam pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan seperti dalam bentuk game yang bersifat kompetisi. Pada game tersebut peserta didik dapat melihat siapa saja yang sedang memainkan game tersebut dan dapat mengetahui posisi

---

<sup>76</sup> Aristo, Rahardi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 10

yang ditempati antara peserta didik satu dan lainnya. Aplikasi ini sangatlah menarik dan dapat memacu motivasi peserta didik dalam belajar.<sup>77</sup>

#### 4) *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Aplikasi ini telah banyak digunakan sebagai aplikasi *chatting* yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara dan juga video ke orang lain menggunakan smartphone jenis apapun. Aplikasi ini sangat membantu dunia pendidikan karena mudah untuk dijangkau oleh setiap kalangan dan simple dalam penggunaannya. Dengan aplikasi ini seseorang dapat berbagi file dan bertukar informasi dengan sangat mudah.<sup>78</sup>

#### 5) *Youtube*

*Youtube* merupakan situs web berbagi video yang dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet. Media pembelajaran *youtube* memiliki keunggulan di dalam dunia pendidikan yaitu *youtube* merupakan situs paling populer di dunia internet dan memberikan edit *value* terhadap pendidikan, mudah digunakan peserta didik dan guru

---

<sup>77</sup> Sri Gusti, Nurmiati, Dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menlis, 2020), hal. 40-42

<sup>78</sup> Suryadi, dkk, *Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7(1), hal. 5

memberikan informasi pendidikan, memfasilitasi untuk berdiskusi memiliki fitur share di jejaring sosial dan gratis.<sup>79</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung” yang ditulis oleh Ahmad Misbachul Munir, Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya yang dilakukan guru pada saat menerapkan pola komunikasi dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan di MI Al-Hidayah. Pada penelitian ini guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah. Masing-masing pola komunikasi yang diterapkan guru tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang semuanya dapat memacu kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang menggunakan pembelajaran dengan pola komunikasi akan lebih dekat dengan peserta didik, dikarenakan peserta didik tidak akan malu untuk bertanya. Maka dari itu pola komunikasi

---

<sup>79</sup> Musarofah, S., *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Video Animasi Bermuatan Ayat Al-Qur'an dengan Output Youtube*, 2019

sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan dapat berlangsung dengan baik.<sup>80</sup>

2. “Pola Komunikasi Guru Agama dan Murid di SLB Frobel Montessori Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur”. Diteliti oleh M. Syaghilul Khoir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Masalah dalam komunikasi ini yaitu guru ingin mengetahui pola komunikasi apa saja yang sesuai dengan murid di SLB Frobel Montessori. Pada penelitian ini guru menerapkan komunikasi interpersonal dengan pola komunikasi digunakan sebagai interaksi guru kepada peserta didik. Guru juga menggunakan pola komunikasi kelompok dengan pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah juga pola komunikasi melingkar. Peneliti mengungkapkan bahwa pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi satu arah dan dua arah yang dilakukan oleh guru berjalan sangat efektif karena guru bisa langsung mempraktekan pembelajaran melalui gerakan dan gambar sehingga peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran tersebut. Sedangkan pola komunikasi multi arah dan kelompok yang dilakukan oleh guru dan peserta didik SLB kurang efektif digunakan dalam pembelajaran agama islam, dikarenakan peserta didik kurang fokus dalam belajar dan lebih banyak bercanda. Sehingga ketika guru ingin menggunakan pola komunikasi tersebut

---

<sup>80</sup> Ahmad Misbachul Munir, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di MI Al Hidayah 02 Betak Tulungagung*, dalam Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2020

guru harus aktif dalam memperhatikan setiap peserta didik dan harus dibimbing terus untuk fokus belajar.<sup>81</sup>

3. “Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang”. Penelitian ini diteliti oleh Sri Maryati, Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2013. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh komunikasi terbuka orang tua dan anak terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terbuka orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi PAI sebanyak 6,6%.<sup>82</sup>
4. “Pola Komunikasi antara Guru dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi”. Jurnal ini diteliti oleh Imelda Dwi Yohanah dan Andi Setyawan, dalam jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 2, September 2017. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Masalah dalam penelitian ini adalah adanya “miss” komunikasi dalam penyampaian pesan terhadap peserta didik inklusi yang berada di SDN Menteng Atas 04 Pagi Jakarta Selatan. Guru dalam hal ini menerapkan pola komunikasi sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dengan anak inklusi yaitu

---

<sup>81</sup> M. Syaghilul Khoir, *Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa-B (SLB-B) Frobel Montessori Jakarta Timur*, dalam skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014

<sup>82</sup> Sri Maryati, *Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak terhadap Prestasi Belajar Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang*, dalam Skripsi Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2013.

pola komunikasi dua arah dan multi arah. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengeluarkan pendapat dan bercerita dengan baik kepada guru inklusi. Kepercayaan kepada guru inklusi juga termasuk hal yang menunjang keefektifitasan pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian ini tidak hanya kepercayaan dan pola komunikasi saja yang mampu mengefektifitaskan proses pembelajaran. Peran orangtua dan fasilitas penunjang juga dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas belajar di sekolah inklusi ini.<sup>83</sup>

5. “Studi tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda”. Jurnal ini diteliti oleh Haditya Saputra dalam e-Journal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (1):290-300. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif model interaktif. Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara guru untuk mengembangkan sikap positif, sikap luwes dan terbuka juga cara guru tampil secara bergairah dan sungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam mengembangkan sikap positif dalam pembelajaran masih kurang. Masih terdapat guru yang membedakan antara siswa pandai dan kurang pandai. Sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka serta untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran sudah terbilang baik sehingga secara tidak langsung telah mampu untuk menjadi daya pendorong

---

<sup>83</sup> Imelda Dwi Yohana dan Andi Setyawan, *Pola Komunikasi Antara Guru dengan Anak Didik pada Sekolah Dasar Model Inklusi*, dalam Jurnal Komunikasi, Volume VIII Nomor 2, September 2017

bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.<sup>84</sup>

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Ahmad Misbachul Munir. 2020. <i>Upaya Guru dalam Meningkatkan Pola Komunikasi dalam Proses Pembelajaran di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola Komunikasi guru.</li> <li>2. Metode yang digunakan kualitatif</li> <li>3. Konteks yang diteliti</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian</li> <li>2. Tujuan yang ingin dicapai</li> <li>3. Pembelajaran daring</li> </ol>	Masing-masing pola komunikasi yang diterapkan guru tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang semuanya dapat memacu kegiatan pembelajaran berlangsung. Maka dari itu pola komunikasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan dapat berlangsung dengan baik
2.	M. Syaghilul Khoir. 2014. <i>Pola Komunikasi Guru Agama dan Murid di SLB Frobel Montessori Condet Balekambang Kramat Jati Jakarta Timur</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas tentang pola komunikasi</li> <li>2. Metode yang digunakan kualitatif</li> <li>3. Fokus penelitian merujuk pada pola komunikasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek dan lokasi penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Tujuan yang ingin dicapai</li> <li>4. Membahas pola komunikasi guru dan murid inklusi</li> </ol>	Pola komunikasi interpersonal, pola komunikasi satu arah dan dua arah yang dilakukan oleh guru berjalan sangat efektif. Sedangkan pola komunikasi multi arah dan

<sup>84</sup> Haditya Saputra, *Studi tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda*, dalam *e-Journal Ilmu Komunikasi*, 2013, 1 (1), hal. 290-300

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		satu arah dan dua arah 4. Konteks yang diteliti	5. Pembelajaran daring	kelompok yang dilakukan oleh guru dan peserta didik SLB kurang efektif digunakan dalam pembelajaran agama islam, dikarenakan peserta didik kurang fokus dalam belajar dan lebih banyak bercanda.
3.	Sri Maryati. 2013. <i>Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN Tambakaji 04 Ngaliyan Semarang</i>	1. Membahas Komunikasi 2. Jenjang yang diteliti	1. Subyek dan lokasi penelitian 2. Metode penelitian 3. Tujuan yang ingin dicapai 4. Pembelajaran daring 5. Membahas prestasi belajar siswa mapel PAI.	Pada penelitian ini dihasilkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi terbuka orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi PAI sebanyak 6,6%
4.	Imelda Dwi Yohanah dan Andi Setyawan. 2017. <i>Pola Komunikasi antara Guru dengan Anak Didik Pada Sekolah Dasar Model Inklusi</i>	1. Pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah 2. Metode yang digunakan kualitatif 3. Jenjang yang diteliti	1. Subyek dan lokasi peneliti 2. Fokus penelitian 3. Membahas tentang anak model inklusi 4. Pembelajaran daring	Pola komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran dengan anak inklusi yaitu pola komunikasi dua arah dan multi arah. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengeluarkan pendapat dan bercerita dengan baik kepada guru inklusi. Kepercayaan kepada guru

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
				inklusi juga termasuk hal yang menunjang keefektifitasan pola komunikasi guru dalam proses pembelajaran.
5.	Haditya Saputra. 2013. <i>Studi tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 017 Kota Samarinda</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membahas komunikasi guru</li> <li>2. Metode yang digunakan kualitatif</li> <li>3. Jenjang yang diteliti</li> <li>4. Konteks penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pola komunikasi</li> <li>2. Subyek dan lokasi penelitian</li> <li>3. Tujuan penelitian</li> </ol>	<p>sih terdapat guru yang membedakan antara siswa pandai dan kurang pandai. Sedangkan kemampuan guru untuk bersikap luwes dan terbuka serta untuk mengelola interaksi dalam kegiatan pembelajaran sudah terbilang baik sehingga secara tidak langsung telah mampu untuk menjadi daya pendorong bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat</p>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, semuanya memiliki kemiripan dengan skripsi penulis. Penelitian diatas sama-sama membahas tentang pola komunikasi guru, baik secara detail maupun secara umum. Secara umum

kesamaan yang lain yaitu jenjang sekolah yaitu sama-sama MI ataupun SD. Hal tersebut dikarenakan dasar pola komunikasi guru di MI/SD sangatlah mempengaruhi komunikasi siswa ke jenjang berikutnya. Adanya kedekatan guru yang diciptakan karena pola komunikasi dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk tidak malu bertanya dan akrab kepada guru. Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu peran pola komunikasi guru satu arah, dua arah dan multi arah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pola atau model tentang struktur hubungan atau bagaimana bagian-bagian berfungsi perilaku yang didalamnya ada konteks kudu atau dimensi waktu.<sup>85</sup> Paradigma penelitian merupakan pandangan ataupun model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.

Penelitian diawali dengan observasi terlebih dahulu pada proses pembelajaran mengenai peran pola komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi. Setelah itu peneliti menggali terkait pola komunikasi satu arah. Menelusuri bagaimana pola komunikasi dua arah dalam proses pembelajaran. Serta menelusuri lebih dalam lagi pola komunikasi multi arah dalam pembelajaran daring di MI Plus Al-Mahmud

---

<sup>85</sup>Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 49

Ponggok Blitar. Adapun gambar dari paradigma alur penelitian tersebut dapat dilihat dari bagian dibawah ini:

**Bagan 2.1 Paradigma Penelitian**

